

# **SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* DI KELAS V  
SDN 13 BAHAGIA PANTI KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN PASAMAN**



**Oleh:**

**MINDO SIMORANGKIR  
NIM: 52601**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

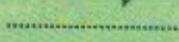
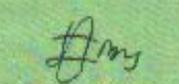
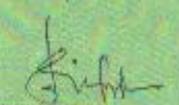
## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan  
Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti  
Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman  
Nama : Mindo Simorangkir  
NIM : 52601  
Program Studi : SI PPKHB UNP  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Zuraida, M.Pd.	
2. Sekretaris : Drs. Yunisrul	
3. Penguji I : Dra. Farida S., M. Si	
4. Penguji II : Drs. Arwin, S.Pd	
5. Penguji III : Dra. Tin Indrawati, M. Pd.	

## ABSTRAK

### **Mindo Simorangkir, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu ceramah dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru, yaitu 65. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman T.P 2011/2012.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, Observasi, dan (4) Refleksi. Data dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus (dalam satu siklus dua kali pertemuan). Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes siswa pada tiap akhir pertemuan.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat dilihat dari proses dan hasil tes siswa setiap pertemuan. Hasil yang didapat pada pengamatan perencanaan (RPP) siklus I, yaitu: 60.71%; perencanaan (RPP) siklus II, yaitu: 80.36%, artinya perencanaan tersebut sudah berhasil dijalankan oleh guru. Hasil pengamatan yang dicapai pada aktivitas guru pada siklus I ialah 52.50%, sedangkan pada siklus II ialah 81.25 %. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I ialah 50.00 %, sementara pada siklus II pengamatan aktivitas siswa ialah 77.50 %. Hasil belajar yang didapat siswa pada siklus I ialah 54 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 93.33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Syafri Ahmad, M. Pd., dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si., selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNP yang telah memberi masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd., selaku Pembimbing 1 dan Bapak Drs. Yunisrul, selaku pembimbing 2, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis dari awal penulisan sampai akhir.
3. Ibuk Dra. Farida S., M. Si., selaku Penguji 1; Bapak Drs. Arwin, S.Pd., selaku Penguji 2 dan Ibuk Dra. Tin Indrawati, M.Pd., selaku Penguji 3, yang telah memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Syamsurizal, selaku kepala SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, yang telah memberikan izin beserta fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

5. Bapak Dr. Syafri Ahmad, M. Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNP yang telah memberi masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moril dan materil.
7. Suami Tercinta (H. Aritonang), yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis
8. Anak-anak yang penulis Cintai (Erni Julita, Susi Harlisna, Altri, Romy Lian Ika, Dumisa), yang selalu memberikan pengertian dan kebahagiaan kepada penulis baik dalam suka maupun duka.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD PPKHB UNP PASTIM II yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Hanya kepada Tuhan jualah penulis memohon, semoga jasa yang telah diberikan dibala oleh Tuhan dengan pahala yang setimpal. Amien. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhir kata ibarat pepatah: “Tak ada Gading yang Tak Retak”, penulisan skripsi ini mungkin masih belum sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penulisan kedepannya.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I:       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 11:     KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Pembelajaran IPS.....	11
2. Tipe Belajar .....	14
3. Pengertian <i>Mind Mapping</i> .....	16
4. Fungsi atau Peranan <i>Mind Mapping</i> .....	18
5. Langkah dan Alat Pembuatan <i>Mind Mapping</i> .....	19
6. Penggunaan <i>Mind Mapping</i> .....	21
7. Hakikat Hasil Belajar .....	22
B. Kerangka Teori .....	24

<b>BAB III:</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Lokasi Penelitian .....	25
	B. Rancangan Penelitian .....	26
	C. Data dan Sumber Data .....	32
	D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
	E. Instrumen Penelitian .....	34
	F. Analisa Data .....	35
<b>BAB IV:</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian. ....	37
	1. Hasil Penelitian Siklus I.....	38
	2. Hasil Penelitian Siklus II.....	39
	B. Pembahasan.....	74
<b>BAB V:</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran.....	79

**DAFTAR RUJUKAN**

**Lampiran-lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	48
Tabel 2 : Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	58
Tabel 3 : Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	66
Tabel 4 : Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Siklus I Pertemuan 1.....	82
Lampiran 2	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 1.....	86
Lampiran 3	: RPP Siklus I Pertemuan 2.....	92
Lampiran 4	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2.....	96
Lampiran 5	: Lembar Observasi (Penilaian RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	98
Lampiran 6	: Lembar Observasi (Penilaian RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	100
Lampiran 7	: Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	102
Lampiran 8	: Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	105
Lampiran 9	: Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	108
Lampiran 10	: Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	111
Lampiran 11	: Hasil Belajar aspek Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	114
Lampiran 12	: Hasil Belajar aspek Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	116
Lampiran 13	: Hasil Belajar aspek Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 1...	118
Lampiran 14	: Hasil Belajar aspek Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2...	120
Lampiran 15	: Hasil Belajar aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	122
Lampiran 16	: Hasil Belajar aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	123
Lampiran 17	: RPP Siklus II Pertemuan 1.....	124
Lampiran 18	: Materi Pokok.....	128
Lampiran 19	: RPP Siklus II Pertemuan 2.....	131
Lampiran 20	: Materi Pokok.....	135
Lampiran 21	: Lembar Observasi (Penilaian RPP) Siklus II Pertemuan 1.....	137
Lampiran 22	: Lembar Observasi (Penilaian RPP) Siklus II Pertemuan 2.....	139
Lampiran 23	: Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1.....	141
Lampiran 24	: Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	144
Lampiran 25	: Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	147
Lampiran 26	: Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	150
Lampiran 27	: Hasil Belajar aspek Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	153
Lampiran 28	: Hasil Belajar aspek Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	156
Lampiran 29	: Hasil Belajar aspek Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 1...	158
Lampiran 30	: Hasil Belajar aspek Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2...	160
Lampiran 31	: Hasil Belajar aspek Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	162
Lampiran 33	: Hasil Belajar aspek Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	164
Lampiran 33	: Surat Keterangan Izin Penelitian dari PGSD PPKHB UNP.....	166
Lampiran 34	: Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.....	167

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin cepat dan pesat. Hal tersebut berdampak pada kehidupan dunia yang semakin berkembang. Disadari atau tidak, perkembangan yang terjadi tidak terlepas dari kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20/2003 pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis”

Di samping itu, kemajuan pendidikan di Indonesia juga mengacu pada perkembangan ilmu dan pengetahuan sosial. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial, kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengalami penyempurnaan, dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 disempurnakan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pengembangan kurikulum IPS menanggapi secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal di atas dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengembangkan seluruh kepribadian siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Seperti dijelaskan oleh Pakde Sofa (2010: 4) dimana pembelajaran IPS bertujuan untuk:

“Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan; dan membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi yang menyangkut pada pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa”.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya: kejelasan tujuan, dan ketepatan menentukan strategi pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar diperlukan dalam system pembelajaran sehingga akan mampu menciptakan situasi proses pembelajaran yang kondusif. Di samping itu, kompetensi IPS memberikan pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kosasih (dalam Sapriya, 2006: 13) mengemukakan bahwa ada 5 tujuan pokok pembelajaran IPS, yaitu:

“1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep cabang ilmu sosial, 2) Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktikkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial, 3) Membina dan mendorong siswa untuk memahami,

menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual, 4) Membina siswa ke arah turut mempengaruhi nilai-nilai yang ada pada dirinya, dan 5) Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai Warga Negara”

Dari tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini. Hal ini dapat dilihat dalam tujuan IPS yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006: 575), yang menyatakan sebagai berikut:

“1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.”

Proses pembelajaran di SD harus dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkan atau mempraktikkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, guru harus bisa membantu siswa memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, agar setiap diri siswa mampu menjalani kehidupannya, baik terhadap alam sekitar, terhadap Sang Pencipta maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitar.

Untuk mewujudkan semua itu sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih metode, media, dan model atau

pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Halda, dkk (2007: 6) memaparkan bahwa untuk mencapai kelas yang kondusif diperlukan kelihaian guru dalam memilih metode, media, model atau pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, Abdul Aziz (dalam Etin Solihatin, 2007: 1) menjelaskan bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode, model atau pendekatan pembelajaran dalam menyampaikan materi.

Ada berbagai macam tipe belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu tipe tersebut adalah tipe belajar mencatat atau membuat catatan pemikiran yang disebut juga dengan peta pikiran (*Mind Mapping*). Tony (2005: 6) menjelaskan bahwa *mind mapping* adalah tipe belajar mencatat yang dapat membantu siswa dalam merencanakan sesuatu, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, serta mengingat sesuatu dengan lebih baik dan menyimpan dengan waktu yang relatif lama.

Sedangkan menurut Michael (dalam Tony, 2005: 6), tipe belajar *mind mapping* ini akan membantu siswa dalam mengaktifkan seluruh otak, membantu siswa untuk fokus pada pokok bahasan yang dipelajari, membantu

siswa dalam menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang terpisah, serta membantu siswa dalam membandingkan informasi-informasi tersebut. Intinya siswa akan mengaktifkan otak dalam membuat peta pikirannya dalam proses belajar yang mana hal ini akan dapat meningkatkan kreatifitas siswa yang mengacu kepada hasil belajar siswa.

Bobby (2002: 152) menerangkan bahwa “Meningkatkan kreatifitas dan daya ingat dalam memperoleh informasi tersebut diperlukan adanya keseimbangan kerja antara otak kiri dan otak kanan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk, dan perasaan”.

Informasi yang diperoleh dalam bentuk simbol dan gambar ini bisa diperoleh dalam bentuk suatu catatan. Pada umumnya siswa membuat catatan hanya dengan menggunakan kata-kata, garis, angka, logika dan urutan. Ini merupakan perangkat alat yang cukup bagus, tapi bukan perangkat yang lengkap karena ini hanya hasil dari kemampuan otak kanan kita dapat memahami ritme, warna, ruang, dan juga kemampuan merenung tentang sesuatu, dengan kata lain anak telah diajarkan untuk menggunakan setengah dari kemampuan otaknya (Tony, 2004: 60).

Oleh sebab itu, diperlukan cara atau teknik yang dapat membuat catatan untuk mempermudah dalam mengingat kembali yang dikembangkan, salah satunya adalah dengan menggunakan *mind mapping*. Tony (2004: 7) menjelaskan bahwa *mind mapping* adalah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke otak dan mengambilnya kembali dari otak. Dia juga

melanjutkan bahwa cara ini adalah cara aktif dan kreatif dalam membuat catatan, karena *mind mapping* adalah salah satu cara untuk memetakan pikiran. Dalam *mind mapping* terdapat garis, lambang, kata-kata, serta gambar yang akrab bagi otak anak, dimana warna dan lambang ini dapat meningkatkan kinerja otak kanan.

*Mind mapping* merupakan metode mencatat kreatif yang berguna untuk mengingatkan daya ingat serta kreatifitas dan kegairahan siswa dalam belajar. Dengan *mind mapping*, seseorang dapat menyeleksi informasi apa saja yang perlu diterima dan menyimpannya. Jadi jika seseorang dalam belajar menggunakan pendekatan *mind mapping*, maka segala pengetahuan yang tersimpan akan lebih jelas dan kuat daya ingatnya.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam meningkatkan daya ingatnya, agar pelajaran IPS mudah untuk diingat dalam waktu yang relative lama. Dengan demikian, seluruh siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Namun kenyataan yang terjadi di SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas V masih bersifat konvensional. Khusus dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya: 1) Guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran, hal ini akan mengakibatkan kreatifitas siswa dalam belajar rendah karena siswa

merasa jenuh dan pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung, 2) Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa, 3) Dalam proses pembelajaran, siswa membuat catatan rangkuman (*resume*) dengan kacau, tidak berurutan, tidak teratur, susah untuk difahami untuk masing-masing keterkaitannya, sehingga hal ini membuat siswa susah dalam mengambil kesimpulan pembelajaran. 4) Di dalam proses pembelajaran, guru tidak membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan kemampuannya, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk kelompoknya masing-masing, di mana siswa yang lebih kemampuannya hanya bertemu dengan anggota yang berkemampuan yang sama, sehingga hal ini membuat siswa yang kurang kemampuannya akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah, 5) Dalam pembelajaran IPS, guru kurang menitikberatkan pada siswa pada keterampilan bersosial sehingga belum tampak siswa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan 6) Dalam sistem penilaian belajar, guru hanya memberikan penilaian terhadap nilai kelompok saja, tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu. Proses pembelajaran yang demikian jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum masalah ini dapat dirumuskan dengan: “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?”. Kemudian, rumusan masalah secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
3. Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1. Guru**
  - a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran, keterampilan dalam penguasaan atau pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.
  - b. Untuk meningkatkan kinerja demi mencapai guru yang profesional.
- 2. Siswa:** penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya di dalam mata pelajaran IPS.
- 3. Peneliti:** dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1).

- 4. Bagi Kepala Sekolah,** sebagai salah satu pedoman dalam dalam membimbing guru-guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

###### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pengertian ilmu pengetahuan sosial menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006: 575) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pembelajaran IPS di SD terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahkan kajian sosial mencakup pengetahuan sosial, ilmu bumi dan pemerintahan. Sedangkan kajian sejarah salah satunya yaitu mempelajari materi tentang mengenal makna peninggalan sejarah pada masa Hindu – Budha. Materi ini dipelajari di SD semester I.

Sedangkan menurut Depdikbud (1997: 179) dalam buku petunjuk pelaksanaan pembelajaran menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial, antropologi, tata Negara, dan sejarah. Di samping itu, Ishak (1997: 130) juga menerangkan bahwa IPS adalah merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bidang kajian ilmu yang membahas tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial kehidupan manusia sejak zaman prasejarah sampai saat sekarang ini.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran IPS**

Seperti diterangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006: 575), IPS memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan:

“(a) Mengenal konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya, (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) Mampu berkomunikasi, kerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional dan global.”

Sedangkan menurut Alma dkk (dalam Pakde Sofa, 2010: 3), tujuan pembelajaran IPS adalah agar anak didik diarahkan menjadi warga Negara yang baik. Sementara Sura Disastra (1991: 6-7) (dalam Pakde Sofa, 2010: 3), menjelaskan bahwa IPS bertujuan untuk: 1) menyiapkan para peserta didik menjadi warga Negara yang baik, 2) agar peserta didik mempunyai nilai dan sikap terhadap masyarakat, bangsa dan Negara, 3) membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat, 4) membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan

menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; dan 5) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan Perkembangan ilmu dan teknologi.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik mampu berfikir secara logis, kritis, dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mampu menjadi warga Negara yang dalam masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal. Pengajaran pengetahuan sosial di SD sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Secara tidak langsung hal ini akan menumbuhkan sikap dan perilaku sosial yang baik pada diri anak serta menumbuhkan nilai-nilai dan sikap cinta serta patriotisme terhadap bangsa dan Negara.

### **c. Manfaat Pembelajaran IPS**

Manfaat pembelajaran IPS menurut kurikulum 1994 Depdikbud (1994: 152), menjelaskan bahwa:

“Pengajaran pengetahuan sosial bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah bermanfaat untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini”

Sejalan dengan mata pelajaran IPS di SD dengan adanya pembelajaran pengetahuan sosial ini, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar. Sikap ini diperlukan dalam memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006: 575) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek, aspek-aspek, diantaranya: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam KTSP tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dalam lingkungan sosial. Selain itu, dari berbagai ruang lingkup IPS di atas, peneliti akan membahas aspek tentang “Sistem Sosial dan Budaya”, karena ruang lingkup ini berkaitan dengan materi yang dipelajari di SD kelas V pada semester I.

## **2. Tipe Belajar**

Setiap orang memiliki tipe belajar yang berbeda-beda, ada orang dengan mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung, ada juga dengan hanya cukup menulis (mencatat) dan ada juga yang harus

mendemonstrasikannya ke dalam aktivitasnya sehari-hari. Dalam proses menerima dan menuangkan pemikiran, tipe belajar mencatat ini adalah salah satu tipe yang dapat menyimpan dan menarik kembali informasi ketika dibutuhkan kembali.

Ada beberapa keterampilan mencatat dalam belajar menurut Sumaatmaja (dalam Ela Hayati, 2009: 25), diantaranya:

a) Mencatat Standar/ Linear

Mencatat standar atau linear merupakan gaya atau tipe mencatat secara sederhana yang biasa dan lazim digunakan dalam belajar, dengan mengikuti pola memanjang ke bawah mengikuti alur garis pada kertas.

b) Tulis dan Susun

Bentuk catatan ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi dengan cara memanfaatkan tulisan-tulisan tentang pikiran dan menyadari sebagai bagian dari proses belajar serta menyertakan asosiasi yang terkait dengan emosi yang bermanfaat di dalam proses peningkatan.

c) *Mind Mapping*

Teknik mencatat yang baik adalah harus dapat membantu kita dalam mengingat perkataan dan bacaan, serta meningkatkan pemahaman kita terhadap suatu materi. Peta pikiran atau *Mind Mapping* memungkinkan terjadinya semua hal tersebut.

### 3. Pengertian *Mind Mapping*

Tony (dalam Bobbi, 2002: 175) menjelaskan bahwa *mind mapping* adalah sebuah konsep yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Otak dalam menyimpan informasi dalam bentuk sel-sel syaraf yang bercabang yang jika dilihat secara sekilas akan terlihat seperti cabang pohon. Jadi apabila informasi disimpan seperti cara kerja otak, maka informasi tersebut akan baik tersimpan dalam otak dan hasilnya tentu proses belajar mengajar akan menjadi semakin mudah.

Tony (2004: 6) juga memaparkan bahwa:

“*Mind mapping* adalah cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke otak, dan untuk mengambil informasi kembali dari otak. Cara ini adalah cara efektif dan kreatif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan bahwa *mind mapping* adalah benar-benar memetakan pikiran”

Dalam *mind mapping* terdapat kata-kata, warna, lambang, dan gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar yang akrab bagi otak, dimana warna dan lambing ini dapat mengingatkan kinerja otak kanan.

Dengan menggunakan *mind mapping*, informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram warna warni. Mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. Setiap informasi yang masuk ke otak secara otomatis mengaitkan diri pada segala informasi yang sudah berada didalamnya. Maka semakin mudah untuk memancing keluar informasi apa saja yang diperlukan. *Mind mapping* merupakan peta perjalanan yang berpengaruh bagi ingatan.

Dengan memberikan kemudahan kepada kita dalam mengatur segala fakta dan hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja otak akan dilibatkan dari awal.

Selanjutnya, menurut Bobby (1999: 153), *mind mapping* adalah metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis untuk membentuk kesan. Otak kiri dan otak kanan bekerja secara seimbang. Otak kiri untuk logika, bahasa, angka linear dan nalisa, sedangkan otak kanan untuk imajinasi, warna, irama, bentuk, dan dimensi. Dengan demikian fungsi otak dapat dioptimalkan sehingga hasil yang dicapai lebih baik dan maksimal.

Mel (dalam Yuli, 2007: 2) memaparkan bahwa:

*“Mind mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menganalisa ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru dengan menginstruksikan peserta didik membuat *mind mapping* memudahkan mereka untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa saja yang telah mereka rencanakan.

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu metode mencatat kreatif yang didalamnya terdapat kata-kata, warna-warna, lambang-lambang, yang akrab bagi otak yang dapat meningkatkan kinerja otak kanan dengan menggunakan asosiasi dan imajinasi yang dapat mempermudah anak dalam mengidentifikasi secara jelas apa yang telah dipelajari.

#### 4. Fungsi atau Peranan *Mind Mapping*

*Mind mapping* bisa dipergunakan dalam beraneka ragam kegiatan harian, untuk berkomunikasi, menulis cerita, berbelanja, meringkas buku dan dalam bidang pendidikan. Menurut Wicoff (dalam Tony, 2002: 16) secara umum ada “8 fungsi *mind mapping* untuk mengembangkan diri, diantaranya: 1) Bidang penulisan, 2) Bidang manajemen proyek, 3) Untuk memperkaya kegiatan brainstorming, 4) Untuk mengefektifkan rapat, 5) Menyusun daftar tugas, 6) Melakukan persentase yang dinamis, 7) Membuat catatan yang memberdaya diri, dan 8) Untuk mengenali diri”.

Sementara Michael (dalam Tony, 2004: 6) memaparkan bahwa *mind mapping* berfungsi dalam:

- a. Mengaktifkan seluruh otak
- b. Membereskan akal dari kekusutan mental
- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang terpisah
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
- g. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Dalam mata pelajaran IPS, *mind mapping* sangat berfungsi sekali diantaranya dilakukan dalam suatu diskusi siswa berkelompok, banyak siswa yang mengeluarkan gagasan secara bersamaan, satu siswa dapat dengan cepat merekam informasi, sementara yang lain melanjutkan diskusi (Bobbi, 2002: 177). Bisa juga mempelajari makna peninggalan sejarah pada masa Hindu – Budha di tengah kertas makan akan melahirkan suatu pemikiran baru yang merupakan bagian penting dari makna peninggalan sejarah pada masa Hindu – Budha tersebut.

## **5. Langkah dan Alat Pembuatan *Mind Mapping***

Dalam pembuatan *mind mapping ini*, prinsipnya sangat sederhana cukup dengan mengikuti kemana otak berfikir, apa yang terlintas, apa yang teringat dan dituliskan di kertas dalam bentuk coretan-coretan yang berkaitan. Coretan tersebut dimulai dari tengah kertas sebagai pusat kemudian mengembang keluar ke arah tepi kertas. Intinya adalah tangan menulis sesuatu sesuai dengan cara otak berfikir. Secara ringkas otak kiri bersifat rasional dan otak kanan bersifat emosional.

### **a. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping***

Tony (2002: 15) menjelaskan bahwa ada tujuh langkah dalam pembuatan *mind mapping* dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Ambil selembar kertas dan mulailah dari bagian tengah permukaan kertas kosong diletakkan dalam posisi memanjang, karena memulai dari bagian tengah permukaan kertas akan memberikan keluesan

pada kerja otak untuk memancar keluar segala arah dan mengekspresikan diri lebih bebas dan alami.

- b. Gunakan sebuah gambar untuk gambar sentral, karena suatu gambar bernilai seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi. Gambar yang letaknya di tengah akan lebih menarik membuat kita lebih fokus dan memusatkan perhatian.
- c. Gunakan warna pada seluruh *mind mapping*, karena bagi otak warna tidak kalah menariknya dari gambar. Warna membuat *mind mapping* tampak lebih cerah dan hidup, meningkatkan kekuatan dahsyat bagi cara berfikir dan ini juga hal yang menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang tingkat cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita hubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mudah mengingat.
- e. Buatlah garis hubung (cabang-cabang) yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, akan cabang-cabang pohon, dan akan lebih jauh menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.

g. Gunakan gambar pada seluruh *mind mapping*. Karena setiap gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi jika hanya memiliki 10 gambar saja di dalam *mind mapping*, maka ini sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

**b. Alat Pembuatan *Mind Mapping***

Dalam pembuatan *mind mapping*, (Tony (2002: 10) menjelaskan bahwa alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan *mind mapping* adalah kertas HVS, Pena, Pensil warna, Otak, dan Imajinasi.

**6. Penggunaan *Mind Mapping***

Secara umum ada dua tahap penggunaan *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran (Muhammad, 2007: 15) sebagai berikut:

a. Tahap I (Persiapan)

- Membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum
- Menyiapkan media
- Mempelajari buku-buku pelajaran tentang materi yang diajarkan
- Menyediakan sumber, alat, dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

b. Tahap II (Pelaksanaan)

1) Mensimulasikan

Dalam pembelajaran IPS yang harus dilakukan dalam simulasi antara lain pendidik menjelaskan pengertian *mind mapping* dan Tanya jawab dengan siswa tentang *mind mapping*.

## 2) Mendemonstrasikan

Pada tahap mendemonstrasikan ini, contohnya menunjukkan pada *mind mapping* makna dari masing-masing cabang yang memiliki kata-kata, gambar dan warna.

## 3) Tindak Lanjut (*Follow up*)

Melakukan evaluasi berupa proses dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk melihat sejauh mana materi telah dikuasai oleh anak.

Berdasarkan penggunaan *mind mapping* yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *mind mapping* sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS, karena sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang salah satunya adalah materi tentang mengenal makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha kepada siswa.

## 7. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (dalam Indra, 2009: 3), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Oktaviyanto (2010: 1) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

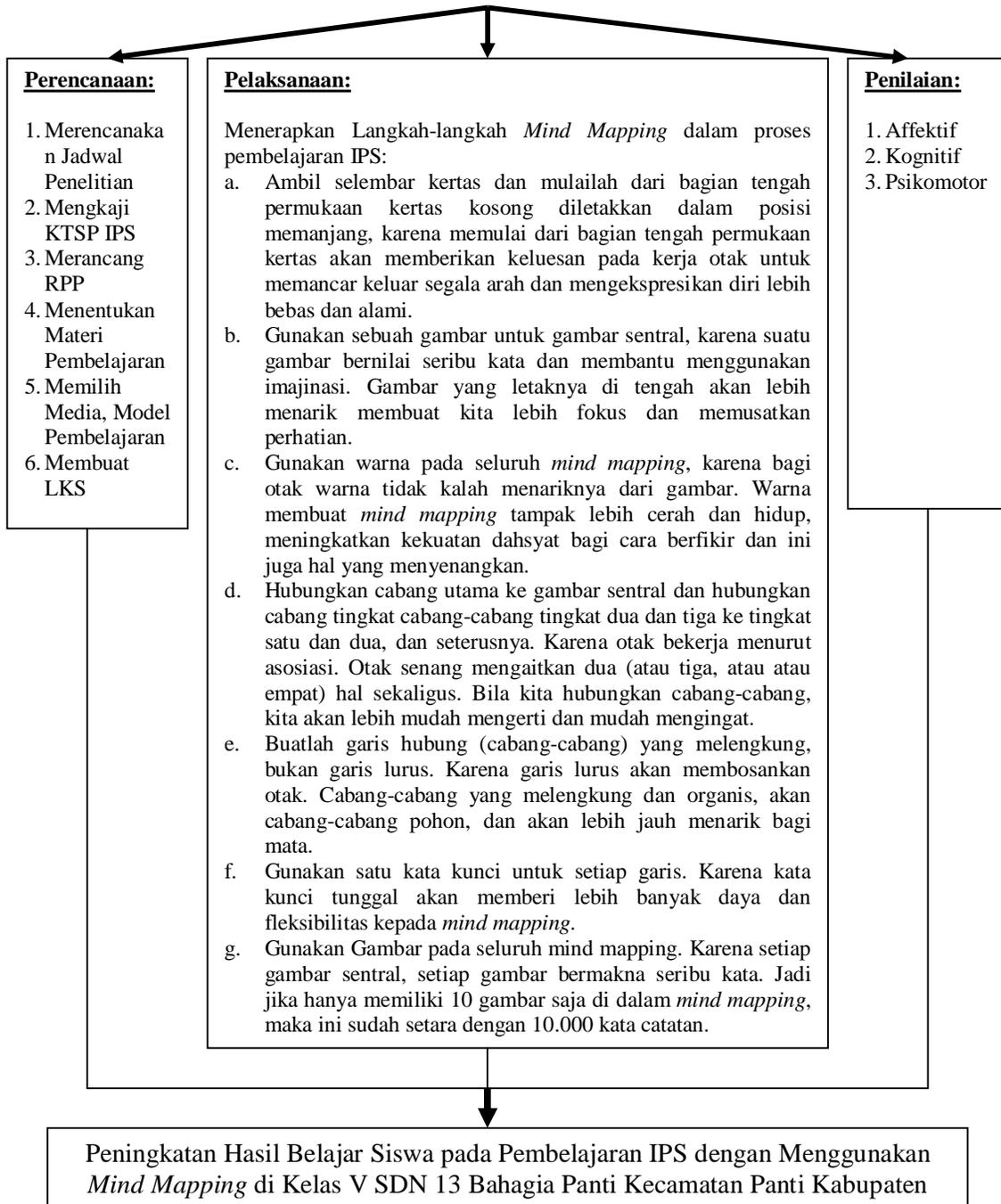
Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (dalam Indra, 2009: 4), mengemukakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya pelajaran.

Jadi berdasarkan penjelasan pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran dan siswa diharapkan bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

## B. Kerangka Teori

### KERANGKA TEORI

#### Penggunaan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan tindakan pada proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi mulai siklus I, dan siklus II. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Rancangan pelaksanaan pembelajaran* dengan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran IPS kelas V dengan langkah-langkahnya, yaitu: a) Ambil selembar kertas dan mulailah dari bagian tengah permukaan kertas kosong diletakkan dalam posisi memanjang, b) Gunakan sebuah gambar untuk gambar sentral, c) Gunakan warna pada seluruh *mind mapping*, d) Hubungkan cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang tingkat cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, e) Buatlah garis hubung (cabang-cabang) yang melengkung, bukan garis lurus, f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, dan g) Gunakan gambar pada seluruh *mind mapping*.
2. *Pelaksanaan pembelajaran* dengan menggunakan *mind mapping* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, seperti: a) Ambil selembar kertas dan mulailah dari bagian tengah permukaan kertas kosong diletakkan dalam posisi memanjang, b) Gunakan sebuah gambar

untuk gambar sentral, c) Gunakan warna pada seluruh *mind mapping*, d) Hubungkan cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang tingkat cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, e) Buatlah garis hubung (cabang-cabang) yang melengkung, bukan garis lurus, f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, dan g) Gunakan gambar pada seluruh *mind mapping*.

3. Hasil belajar dengan menggunakan *mind mapping* sudah dilaksanakan beberapa kali, ternyata dapat lebih meningkat dibanding dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata belajar yang didapat pada siklus I yaitu 82.35%. dan meningkat menjadi 93.33% pada siklus II.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disarankan agar:

1. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *mind mapping*, guru harus benar-benar memahami langkah-langkah pembelajarannya dan dapat menggunakannya dengan tepat dan disini guru harus berperan sebagai fasilitator dan motifator.
2. Kepada kepala sekolah agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS di sekolah masing-masing.